

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hutan Alam Girimanik yang berada di Kabupaten Wonogiri merupakan kaki gunung lawu yang berada di wilayah pengelolaan KPH Surakarta, BKPH Lawu Selatan dan dikelola oleh pemerintah Kabupaten Wonogiri. Kawasan Hutan Alam Girimanik merupakan kawasan hutan pegunungan rendah dengan ketinggian sekitar 2500 m dpl. Kondisi tanah kawasan hutan alam Girimanik sangat subur karena mengandung humus dan kadar air yang cukup. Suhu udara di wilayah tersebut tergantung pada ketinggian tempat, sehingga tumbuhan yang terdapat di kawasan Hutan Alam Girimanik bervariasi dan perbedaannya sangat mencolok. Dalam penelitian Widyastuty (2014) pada ketinggian 1200 m dpl dan 1400 m dpl keanekaragaman tumbuhan pada ketinggian 1200 m dpl lebih tinggi dibandingkan dengan ketinggian 1400 m dpl, sehingga perbedaan tanaman sangat mencolok pada ketinggian tersebut.

Menurut Jayapercunda (2002) menyatakan bahwa hutan merupakan sumber daya alam yang dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara langsung maupun manfaat tidak langsung. Manfaat hutan secara langsung adalah sebagai sumber berbagai jenis barang seperti kayu, getah, kulit kayu, daun, akar, buah, bunga dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh manusia, sedangkan manfaat hutan secara tidak langsung salah satunya sebagai gudang keanekaragaman hayati yang terbesar di dunia meliputi flora dan fauna, dan sebagai global yang tidak ternilai, baik sebagai pengatur iklim, penyerap CO₂ serta penghasil oksigen, dan lain sebagainya.

Pada kawasan perbukitan atau dataran tinggi tanaman yang mendominasi pada kawasan tersebut adalah tumbuhan tingkat tinggi yang memberikan manfaat cukup besar, selain itu keberadaan tumbuhan akan mempengaruhi keadaan iklim mikro di lingkungan sekitarnya. Kawasan hutan alam Girimanik merupakan kawasan pegunungan dengan keanekaragaman

hayati cukup besar. Hutan alam Girimanik memiliki struktur tanah yang subur sehingga tanaman mudah tumbuh dan bervariasi. Dalam penelitian Nauli (2013) menjelaskan bahwa jenis tumbuhan Angiospermae yang berhabitus semak memiliki tingkat keanekaragaman paling tinggi dibandingkan dengan tumbuhan berhabitus pohon dan herba. Diketahui bahwa nilai indeks keanekaragaman jenis semak tergolong sedang.

Tumbuhan Angiospermae merupakan tumbuhan tingkat tinggi yang terdiri dari tumbuhan dikotil dan monokotil. Tumbuhan yang tergolong dalam kelas dicotyledoneae meliputi terna, semak, perdu dan pohon. Sedangkan yang termasuk dalam kelas monocotyledoneae membawahi sejumlah ordo dan family tumbuhan yang genusnya di anggap mempunyai tingkat perkembangan filogenik yang tinggi yaitu berupa terna, semak atau pohon yang mempunyai sistem akar serabut (Tjitrosoepomo, 2007). Herba adalah tumbuhan yang memiliki batang lunak karena terdapat kandungan air yang tinggi serta tidak membentuk kayu. Tumbuhan ini memiliki tinggi < 1,5 m sistem perakaran *adventitif* (serabut), daun pada umumnya dengan pertulangan sejajar dan menjala, bagian bunga pada umumnya kelipatan 3, dan embrio biji mempunyai satu kotiledon (Nahu et al., 2013)

Menjelajah merupakan suatu kegiatan yang dapat menyatu dengan alam, mendapatkan pengalaman dan memperoleh pengetahuan yang luas dengan kegiatan penyelidikan pada suatu daerah tertentu. Menurut KBBI (2005) Eksplorasi merupakan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan yang lebih banyak tentang suatu keadaan terutama mengenai sumber-sumber alam yang terdapat disuatu wilayah tertentu. Kegiatan utama pemuliaan tanaman meliputi tiga hal salah satunya adalah eksplorasi dan identifikasi yaitu suatu kegiatan yang bertujuan mengumpulkan dan mengoleksi semua sumber keragaman genetik yang tersedia.

Salah satu syarat terwujudnya konsep kelestarian hasil hutan adalah dirumuskannya sistem perhitungan ketat yang menjamin tidak terjadi *over*

cutting. Perhitungan ketat yang tepat dapat dicapai apabila inventarisasi hutan untuk memperoleh potensi tegakan dilakukan dengan cermat. Populasi hutan merupakan asosiasi flora dan fauna dengan wilayah yang cukup luas. Dengan pertimbangan tertentu, dalam inventarisasi sumberdaya hutan tidak seluruh populasi dilakukan pengukuran, tetapi cukup diambil sampel. Sampel dalam inventarisasi sumberdaya hutan adalah berupa petak ukur bukan individu pohon, sebab sampel yang diambil harus dapat merepresentasikan sifat-sifat hutan seluruhnya, besar kecilnya intensitas sampling salah satunya bergantung pada tingkat kecermatan yang diinginkan (Simon, 2007)

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti telah meneliti tentang **“Inventarisasi dan Keanekaragaman Tumbuhan Herba pada Ketinggian yang Berbeda di Kawasan Hutan Alam Girimanik Desa Setren Wonogiri”**.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi perluasan masalah dan lebih efisien dalam mengadakan penelitian, maka pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian : Inventarisasi dan keanekaragaman tumbuhan Herba pada ketinggian 1400 m dpl dan 1600 m dpl di Kawasan Hutan Alam Girimanik Desa Setren Wonogiri.
2. Obyek penelitian : Tumbuhan Herba di kawasan Hutan Alam Girimanik Desa Setren Wonogiri.
3. Parameter penelitian : Jenis tumbuhan Herba pada ketinggian 1400 m dpl dan 1600 m dpl di Kawasan Hutan Alam Girimanik Desa Setren Wonogiri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana jenis tumbuhan Herba pada ketinggian 1400 dan 1600 m dpl yang terdapat di kawasan Hutan Alam Girimanik Desa Setren Wonogiri?

2. Bagaimana indeks keanekaragaman jenis (H') dan indeks dominansi jenis (C) tumbuhan Herba pada ketinggian 1400 dan 1600 m.dpl di Kawasan Hutan Alam Girimanik Desa Setren Wonogiri?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis tumbuhan Herba pada ketinggian 1400 dan 1600 m dpl di Kawasan Hutan Alam Girimanik Desa Setren Wonogiri.
2. Mengetahui indeks keanekaragaman jenis (H') dan indeks dominansi jenis (C) tumbuhan Herba pada ketinggian 1400 dan 1600 m dpl di Kawasan Hutan Alam Girimanik Desa Setren Wonogiri.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang keanekaragaman tumbuhan Angiospermae habitus herba.
 - b. Dapat menambah pengetahuan dalam ilmu inventarisasi tumbuhan Angiospermae habitus herba (sistematika tumbuhan).
2. Bagi Masyarakat
 - a. Dapat menambah informasi tentang pemanfaatan tumbuhan Angiospermae habitus herba sebagai ekologi flora tingkat tinggi.
 - b. Dapat memberikan informasi mengenai tumbuhan Angiospermae habitus herba yang bermanfaat sebagai bahan pangan kepada masyarakat luas.
3. Bagi Ilmu Pengetahuan
 - a. Dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang ekologi tumbuhan khususnya tumbuhan Angiospermae habitus herba.
 - b. Dapat dijadikan media pembelajaran berupa kalatog.